

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu perkembangan yang mempengaruhi banyak orang, termasuk guru, perintis, siswa, dan seluruh komponen sekolah. Selanjutnya, dengan tujuan akhir dari pendidikan yang akan dicapai secara menguntungkan dan jelas, masing-masing individu yang berhubungan dengan pendidikan sadar akan tindakannya secara personal, kelompok, dan sosial dan dapat menunjukkan perilaku yang layak dan asli dalam kerangka persiapan (Iskandar, 2012: 5).

Kemajuan pengajaran tidak dapat dipisahkan dari adanya praktik pembelajaran dan pertemuan instruktif yang merupakan bagian utama dari pembelajaran berhasil. Pembelajaran adalah suatu sistem yang disusun atau diorganisir, dilakukan yang selanjutnya dilakukan survei dengan sengaja untuk mencapai keefektifan dari suatu tujuan pembelajaran dan mumpuni (Floryantini dalam Utami et al., 2020). Latihan pembelajaran terjadi dalam komunikasi antara orang satu dengan yang lainnya, orang dengan keadaannya saat ini. Belajar adalah siklus yang membingungkan yang terjadi pada setiap makhluk yang bersahabat selama sisa hidup dari tahap awal hingga liang lahat.

Terdapat empat dominasi kemampuan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia saat ini, yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis.. Empat kemampuan terus terhubung dengan kemampuan yang berbeda. Di antara kemampuan tersebut, kemampuan menyimak dan membaca digolongkan kedalam

kemampuan reseptif, namun kemampuan berbicara dan keterampilan menulis digolongkan kedalam kemampuan produktif (Tarigan, 2008: 1).

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagai pengalaman pendidikan, maka peserta didik wajib mengasah dan memperhatikan perkembangan kemampuan menulisnya. Penyampaian pikiran yang logis dan kreatif menjadi suatu tuntutan ketika peserta didik melakukan latihan menulis. Dengan demikian, sekolah sebagai tempat pertunjukan didambakan mampu menyuguhkan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas mengarang yang baik dan tepat yang disesuaikan dengan prosedur ketentuan sehingga kemampuan asli dan daya cipta siswa dapat terkoordinasi.

Menulis dapat dipandang sebagai proses. Sauli Takala dalam (Barus, 2014) menyatakan, “Menulis atau mengarang adalah suatu proses mencipta, merekam, dan menyampaikan kepentingan dalam berbagai tingkatan, cerdas dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan kerangka isyarat adat yang harus terlihat (terbaca). Yunus (Usman, 2019), menyatakan bahwa menulis adalah gerakan penyampaian pesan yang melibatkan bahasa yang dikarang sebagai medianya.

Penentuan media pembelajaran menjadi salah satu langkah dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dengan persiapan atau perencanaan pembelajaran. Segala sesuatu yang dipakai untuk mengungkapkan data pembelajaran kepada siswa dan dapat menjiwai pertimbangan, sentimen, dan kesiapan siswa untuk mendukung pengalaman pendidikan merupakan definisi dari sebuah media pembelajaran . Proses pembelajaran yang ideal merupakan suatu proses

peningkatan kemampuan siswa, baik aspek afektif maupun kognitif. Kemampuan-kemampuan ini diciptakan selama kesempatan pertumbuhan waktu yang dihabiskan, apakah siklus berlaku secara deduktif, induktif, atau siklus yang berbeda.

Arsyad (2016:10) menjelaskan bahwa media pembelajaran yakni apa-apa saja yang bisa digunakan untuk menyajikan informasi saat menyampaikan pelajaran dan bekerja, sehingga mampu mebnagkitkan minat maupun motivasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran juga dipandang sebagai alat yang membantu proses keefektifan transfer informasi pembelajaran, khususnya apa saja yang bisa dimnafaatkan dalam usaha membangkitkan rnungan, perasaan, pertimbangan serta akapasitas dan kemampuan siswa untuk berkarya dalam pengalaman orang yang dididik dan yang mendidik.

Pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada berbagai jenis teks, dan salah satu materi yang diajarkan di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai dalam ilustrasi bahasa Indonesia dengan rencana untuk siswa sekolah menengah pertama kelas VII pada kurikulum 2013 adalah menulis surat dinas . Sesuai dengan Permendikbud No 37 tahun 2018, surat dinas terdapat pada KD 3.12 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi sa surat dinas yang dibaca dan didengar, 4.12 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.

Dilihat dari perinciannya, terdapat tiga penggolongan jenis usrat yakni surat niaga, surat pribadi, dan surat dinas (Soedjito 2018). Mengenai surat dinas, Zaenal

Arifin (1994) mendefinisikan surat dinas yang berisi informasi yang disampaikan oleh satu pihak yang kemudian mengirimkannya kepada pihak berikutnya, tentunya berkaitan dengan kepentingan yang dimaksud dalam sebuah perikatan yang nyata dan pelaksanaan perikatan tersebut.

Saat menyusun surat dinas, masih banyak hal yang ditemukan masalah dalam menulis surat. Cyntia Sepriani (dalam jurnal berbasis web: Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Surat Keterangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang: 2018) mengemukakan bahwa masalah kemampuan menulis surat dinas adalah siswa hanya meniru jenis tulisan yang mereka lihat sehingga tidak mengetahui persis seperti apa tulisan yang benar itu. Apakah penelitian sistematika itu sudah benar dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada atau belum.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Medan, beliau mengatakan bahwa adanya permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu kemampuan menulis teks surat dinas. Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari surat dinas. Peserta didik sulit menuliskan bagaian-bagian surat secara lengkap, kesalahan-kesalahan dalam penelitian tanda baca dan penggunaan huruf kapital, serta penelitian kalimat efektif yang masih temukan banyak menggunakan kata-kata yang belum efektif yang ditulis oleh siswa-siswi.

Keberadaan kesulitan tersebut melahirkan identifikasi yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Kecanggihan

teknologi juga mendukung peserta didik menjadi lebih pasif dengan cara menggunakan internet untuk menjawab ketidaktahuan mereka. hal tersebut mengakibatkan rendahnya nilai peserta didik yang membuat pesentase tingkat keberhasilan siswa yang lulus KKM sebesar 50% dengan nilai KKM 75. Beliau juga mengatakan proses belajar mengajar masi kerap dengan penggunaan metode umum yang bersifat tradisional seperti metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi secara berkelompok, dan ceramah, kemudian media pembelajaran yang dipakai untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tidak bervariasi.

Masalah tersebut dipertegas kembali oleh Muhamad Rohman Nurfitri Suyitno, dkk dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Surat Dinas Karya Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021” Universitas PGRI Semarang. Muhammad Rohman Nurfitri Suyitno, dkk menyatakan kesalahan yang terjadi dalam menulis surat dinas yaitu kesalahan huruf besar sebanyak 6 kesalahan (15%), kesalahan dalam mendalami huruf pokok nama jabatan 2 kesalahan (5%), kesalahan dalam mendalami huruf induk nama tahun 3 kesalahan (7,5%), kesalahan dalam huruf utama nama tempat 4 kesalahan (10%), kesalahan penulisan dalam julukan individu 4 kesalahan (10%), kesalahan penulisan pada huruf utama sebagai kata ganti atau sapaan 3 kesalahan (7,5%), kesalahan penulisan dan penggunaan kata di, ke dan dari 4 kesalahan (10%), kesalahan dalam mengeksplorasi kata-kata esensial/kata struktur 4 kesalahan (10%), kesalahan penulisan titik penuh ada 4 kesalahan (10%), dan kesalahan penulisan koma ada 7 kesalahan (17,5%). Penyebab siswa mengalami kesusahan ketika menulis surat dinas yaitu guru mata pelajaran tidak

membuat suasana belajar yang menarik sehingga ketika pembelajaran sedang berlangsung tidak tidak secara menyeluruh antusias dan bersemangat s dalam mengikuti pelajaran (Suyitno et al., 2021).

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan, menunjukkan masih rendahnya nilai kemampuan siswa pada materi pembelajaran menulis surat dinas. Rendahnya kemampuan menulis surat dinas disebabkan beberapa faktor. Komponen penyebabnya diketahui terletak pada penggunaan media yang tidak memiliki nilai estetika dan daya kreatif yang meredam minat belajar sementara pengalaman yang berkembang terjadi. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran *flash card* adalah jawabannya.

Menurut Arsyad (2016, h. 120) menjelaskan bahwa pada umumnya media *flash card* memiliki ukuran 8 x 12 namun tidak menutup kemungkinan untuk mengubah ukurannya yang disesuaikan dengan ukuran kelas yang dituju, isi dari kartu ini ada sebuah gambar seperti gambar makhluk hidup, buah, benda, dan lain sebagainya yang diyakini bisa dipakai untuk mempersiapkan, memperkaya kosa kata, dan mengeja. Berdasarkan pandangan Arsyad tersebut dapat disimpulkan bahwa *flash card* memiliki ukuran 8 x 12 cm namun biasanya akan diselaraskan dengan kondisi siswa yang dihadapinya, apabila siswa berjumlah banyak, maka pembuatan *flash card* menjadi lebih besar begitu juga sebaliknya. Apabila jumlah siswa tergolong sedikit, maka *flash card* menjadi ukuran yang kecil.

Penggunaan media pembelajaran *flash card* sudah banyak digunakan oleh beberapa mata pelajaran, diantara Baiq Widya Ningsih, dkk dalam ulasan berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Flash card* Terhadap Kemampuan Membaca

Muatab Materi Bahasa Indonesia” akibat dari ulasan tersebut adalah media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di Kelompok 01 Lokal Pujut. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji homogenitas diperoleh nilai derajat kepentingan (sig.) sebesar $0,993 > 0,05$ yang menunjukkan informasi bersifat homogen, sedangkan pada uji biasa *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai kepentingan sebesar $3,675 > 0,05$ sedangkan pada uji *Saphiro Wilk* sebesar $0,071 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa informasi bersifat tersebar, sedangkan pada uji spekulasi memiliki makna sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh media *flash card* terhadap ketrampilan membaca siswa (Ningsih et al., 2022).

Selain bidang bahasa Indonesia, media pembelajaran *flash card* ini juga digunakan dalam penelitian mata pelajaran bahasa Jerman dengan judul “Keefektifan Media Pembelajaran *Flash card* Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar” (Angreany & Saud, 2017). Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa *flash card* sebagai suatu media pembelajaran efektif dipakai dalam pembelajaran menulis sebuah akarangan sederhana dalam bahasa Jerman pada sisiwa kelas XI IPA SMA Negei 9 Makassar. Hal tersebut juga didukung dengan proses analisis data yang menunjukkan hasil uji t yaitu T hitung $6,17 > T$ tabel $1,998$ yang telah dikonsultasikan dengan taraf siginifikasi $0,05$.

Lalu didukung dengan keefektifan penggunaan media pembelajaran *flash card* dalam penelitian dalam jurnal *online* dengan judul “Keefektifan *Model Picture And Picture* Berbantu Media *Flash card* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan” yang ditulis,oleh Ringga Dwi Anggaraini, dkk membuktikan bahwa

media *flash card* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis karangan dibandingkan dengan media tradisional dalam model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Media Pembelajaran *Flash card* Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperoleh berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Oleh sebab itu identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yakni berikut ini.

- 1) Masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis surat dinas.
- 2) Ketidakvariasian penggunaan media pembelajaran oleh guru.
- 3) Media pembelajaran *flash card* yang belum pernah digunakan oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas.
- 4) Rendahnya minat belajar peserta didik pada menulis surat dinas.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki oleh peneliti serta untuk menghindari perluasan penelitian yang akan menghilangkan titik fokus, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dari identifikasi masalah yang telah diperoleh. Batasan masalah pada penelitian ini adalah “kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menulis surat dinas pada KD 3.12 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar, 4.12

Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi.”

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan masalah yang sudah ditetapkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 sebelum menggunakan media *flash card*?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis surat dinas kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 setelah menggunakan media *flash card*?
- 3) Apakah pengaruh penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas. Adapun tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 sebelum menggunakan media *flash card*
- 2) Untuk menganalisis kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 setelah menggunakan media *flash card*

- 3) Menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* dalam meningkatkan kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Harapan peneliti dari hasil yang diperoleh yaitu dapat mengakomodasi dalam melahirkan inovasi bagi pengembangan media pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai pembanding penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar dalam peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di semua mata pelajaran.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penggunaan media pembelajaran *flash card* diharapkan dapat memicu peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat dinas pengalaman belajar dalam memahami materi terkait menjadi lebih baik dan efektif.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi. Menambah wawasan, kreativitas dan keterampilan pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran supaya mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif.